

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mewujudkan tujuan yang amat pokok karena dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa manapun, terutama sumber daya manusia. Salah satu tujuan tersebut adalah pengembangan pemimpin bangsa masa depan yang terampil dan berkualitas. Menurut H. Horne dalam Erica (2019, hlm. 9) menyebutkan:

Pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri yang unggul secara terus menerus (abadi) terhadap manusia yang telah berkembang jasmani dan rohani, yang merdeka dan sadar akan Tuhan sebagaimana yang termanifestasi (termanifestasi). Standar pendidikan suatu bangsa meningkat, demikian pula indikator modal manusia yang dapat digunakan untuk menilai dan mengangkat bangsa.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan itu sebagai salah satu proses yang terus menerus atau yang semakin meningkat menyesuaikan dengan manusia yang telah berkembang baik secara fisik maupun mental, begitupun jika berbicara mengenai negara maju tidak terlepas dari dunia Pendidikan, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang ada, maka dapat memberikan dampak positif bagi negaranya. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, oleh sebab itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan pokok karena sudah sebagai hal wajib pada saat ini juga kedepannya dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan pada kehidupannya baik secara formal maupun secara non formal baik itu dalam hal akademik maupun non akademik. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah di sekolah.

Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas dan menciptakan manusia yang lebih maju. Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa maka di perlukannya generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka dari itu peserta didik harus

memiliki hasil belajar yang maksimal serta peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Kadiriandi & Ruyadi (2018, hlm. 431) “Hasil belajar adalah indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menyimak dan pengetahuan tentang suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dalam huruf atau angka” dan menurut Sudjana dalam Kadiriandi & Ruyadi (2018, hlm. 431) “Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa ketika menerima pengalaman belajarnya, dalam arti luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Nugraha (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa dapat dilihat dari seluruh siswa kelas XI IPS bahwa hasil kurikulum ekonomi di SMA Pasundan 8 Bandung kurang baik; hanya 9% siswa yang termasuk dalam kategori siswa sangat baik, dan hanya 26% siswa yang termasuk dalam kategori siswa baik yang dapat digolongkan memiliki nilai keseluruhan yang baik. Sebaliknya, 57% pegawai berada pada kategori “cukup”, dan 9% pegawai lainnya berada pada kategori “masih perlu bimbingan”.Faizi (2017, hlm. 4) menyatakan :

Hasil belajar peserta didik, hanya ada 10 peserta didik yang mampu mencapai/ melebihi KKM dari jumlah keseluruhan peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik, yang berarti hanya 45% pencapaian peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar yang memenuhi KKM

Menurut Aisyah dkk (2017, hlm. 2) diketahui hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Palembang pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, dari 118 jumlah siswa terdapat 82% siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi. Fitriany (2021, hlm. 5) juga menyatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) di SMAN 17 Bandung masih berada di bawah KKM,yaitu terdapat 85 orang peserta didik dari 98 orang yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Lestari (2021, hlm. 6) menyatakan :

Pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) diselenggarakan, hasil kurikulum kewirausahaan untuk siswa kelas XI OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 SMK Pertiwi Sukamandi diterbitkan. Namun, masih banyak siswa yang belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Pasundan 1 Bandung khususnya di kelas X IPS 1 menunjukkan bahwa Peserta Didik pada kelas tersebut masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang sudah dilaksanakan, terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Nilai Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS 1 dan X IPS 3 di SMA Pasundan 1 Bandung

Kelas	KKM	Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah siswa yang memenuhi KKM	Jumlah semua siswa
X IPS 1	73	19	12	31
X IPS 3	73	20	12	32
Total		49	23	63

Sumber: Arsip Rekap Nilai Guru Ekonomi Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung

Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu siswa masih belum dapat memahami materi pelajaran yang telah diberikan sehingga masih banyak hasil belajar yang rendah khususnya pada pelajaran ekonomi dan model pembelajaran yang di terapkan oleh tenaga pendidik tidak efektif sehingga berdampak terhadap peserta didik. Untuk mengatasi situasi di atas guru perlu memiliki keterampilan dan kemampuan menyajikan pembelajaran yang menarik yang dapat menjadi daya tarik siswa agar bisa berfokus terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materinya, salah satunya menurut peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts). Menurut Sasongko (2015, hlm. 5) “pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivis” dan menurut Shoimin dalam Sasongko (2015, hlm. 5) “model pembelajaran tipe *Two stay two stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur *Two stay two stray* memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Ririhati dalam Hasibuan & Mansurdin (2021, hlm. 193) menyebutkan “Kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang dilakukan, serta guru mudah mengawasi saat proses pembelajaran”. Hasibuan & Mansurdin (2021, hlm. 193) mengemukakan “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam melatih keaktifan dalam menggali pengetahuan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran”.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe ini, dua siswa tetap berada dalam satu kelompok dan dua siswa lainnya pergi ke kelompok lain. Dua orang yang selalu bertanggung jawab melaporkan hasil kelompok Anda, sedangkan orang yang bekerja dengan Anda melaporkan hasil diskusi kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif ini, sering disebut sebagai sistem “dua kehidupan, dua pengembara”, dirancang untuk membantu siswa belajar bekerja sama, berpikiran terbuka, memecahkan masalah, dan menemukan orang lain untuk diajak bekerja sama. Metode ini juga mendorong individu untuk mengembangkan hubungan sosial yang sehat.

Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian guna melihat adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Pasundan 1 Bandung. Peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* . Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two stay two stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Semester Ganjil SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami secara mendalam mengenai materi pelajaran
2. Model pembelajaran yang diberikan belum efektif
3. Hasil belajar siswa yang rendah

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan,maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* pada kelas Experimen X IPS 1 dan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada kelas kontrol X IPS 3 di SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* kelas X IPS 1 dan menggunakan model pembelajaran *group investigation* kelas X IPS 3 di SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS di SMA Pasundan 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas sehingga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* pada kelas Experimen X IPS 1 dan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada kelas kontrol X IPS 3 di SMA Pasundan 1 Bandung
2. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* kelas X IPS 1 dan menggunakan model pembelajaran *group investigation* kelas X IPS 3 di SMA Pasundan 1 Bandung

3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS di SMA Pasundan 1 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan mengetahui seberapa efektif mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray*
 - b. Memberikan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* terhadap hasil belajar
 - c. Hasil ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray*
2. Manfaat dari segi kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah untuk kebijakan dalam hal Pendidikan pada mata pelajaran ekonomi khususnya untuk kepala sekolah SMA Pasundan 1 Bandung agar dapat diterapkan dan bisa disesuaikan dengan sekolah tersebut.
3. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan secara langsung sehingga dapat menjadi motivasi dan terus menggali peluang kesempatan yang untuk Pendidikan yang lebih baik
 - b. Bagi guru, dapat memperkaya untuk mengembangkan pengetahuan tentang model pembelajaran *two stay two stray* (tsts)
 - c. Bagi peserta didik, dengan adanya inovasi pembelajaran baru yang diterapkan pada siswa dapat memberikan dampak positif dan sebagai daya tarik semangat belajar bagi siswa

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan, maka berikut pengertian dan istilah yang digunakan :

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Robert E. Slavin dalam Thobroni (2013, hlm. 17) mengatakan “Pembelajaran kooperatif tipe ini melibatkan dua siswa tetap berada dalam satu kelompok sedangkan dua siswa lainnya berangkat ke kelompok lain. Dua orang yang selalu bertanggung jawab memberi Anda informasi tentang hasil kelompok Anda, sedangkan orang yang bekerja dengan Anda melaporkan hasil diskusi dari kelompok lain..”

2. *Two stay two stray*

Menurut Shoimin dalam Sasongko (2015, hlm. 5) “Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada tim untuk berbagi informasi dan hasil dengan tim lain.”

3. Hasil belajar

Menurut Kadiriandi & Ruyadi (2018, hlm. 431) “Hasil belajar adalah ukuran standar yang membantu siswa belajar dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan melalui kertas atau skor”

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two stay two stray* Terhadap Hasil Belajar (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Semester Ganjil SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023) adalah mencari pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan menggunakan sistem peneglompokan yang setiap anggotanya memiliki peran, fungsi dan bertugas juga memiliki tanggung jawab yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan informasi kepada audiens tentang suatu masalah, masalah lain, atau masalah yang pada akhirnya akan dipecahkan.

Beberapa investigasi dilakukan karena telah terjadi suatu peristiwa yang memerlukan investigasi atau analisis lebih lanjut. Jika ada pertanyaan tentang bantuan, itu akan menunjukkan masalah atau peringatan.

2. BAB II /KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kebijaksanaan aturan, konsep, dan teori yang ditunjang peresinikan kursiya merupakan kajian teori mendeskripsikan suatu teori yang diwanakan di peresinikan. Selangor, lamaat keramak pekingan, yang menjelaskan variabel terkait hasil pencarian. Dalam kajian teori mataat rangka konsep dan pengertian variabel operasional..

3. BAB III”METODE PENELITIAN

Di bawah ini adalah deskripsi rinci dan sistematis dari metode yang digunakan selama wawancara, bersama dengan langkah-langkah khusus yang diambil untuk mengidentifikasi masalah dan kemungkinan solusinya. memuat metoda, desain, subjek, objek, instrumen, pengkolektipan data teknik analisis serta prosedur penelitian..

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa makalah ini didasarkan pada pengumpulan data; Analisis lebih lanjut kemudian dilakukan sesuai dengan data yang tersedia; Dan akhirnya diadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah penelitian..

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan mendeskripsikan hasil tafsiran penelitian yang telah di olah dan dianalisis dari hasil temuan yang telah di teliti. Saran memuat rekomendasi yang ditujukan kebeberapa pihak baik pembuat kebijakan, pengguna, peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian kedepannya.